

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan tidak hanya sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan terutama dalam sistem sekolah di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis dan hitung, serta pengetahuan dasar lainnya. Hal ini bahwa bahasa merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan membaca.

Guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa aktif baik fisik, maupun mental sosial dalam proses pembelajaran, Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu merubah perilaku peserta didik kearah penguasaan potensi dasar yang lebih baik, dengan kata lain guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswanya.

Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Guru sebagai pengajar menyampaikan materi pelajaran secara verbal. namun penyampaian secara verbal saja tidaklah cukup untuk memberi pemahaman kepada siswa, karena siswa menjadi kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus mampu merancang skenario pembelajaran yang mampu mengaktifkan

siswa dalam belajar termasuk menggunakan metode dalam proses belajar mengajar, diantara beberapa metode seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, eksperimen, latihan, study tour, metode pemecahan masalah dan salah satunya dengan metode role playing pada pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam materi percakapan.

Pembelajaran dengan metode role playing merupakan suatu aktivitas yang dramatik, biasanya ditampilkan oleh sekelompok kecil siswa, bertujuan mengeksplorasi beberapa masalah yang ditemukan untuk melengkapi partisipasi dan pengamat dengan pengalaman belajar yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh para guru di MIN Sidikalang, serta uraian hasil penelitian sebelumnya tentang keberhasilan penerapan metode *role play* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode *role play* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui apakah penerapan metode *role play* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesama manusia, dan alat untuk mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Pembelajaran bahasa diharapkan peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu memberikan gagasan atau (pendapat), pikiran, dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berbicara merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa, ketrampilan berbahasa tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus-menerus. Oleh karena itu,

kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih, apabila selalu dilatih, ketrampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau ragu, malu, atau takut dalam berlatih berbicara, niscaya kepandaian berbicara itu semakin jauh dari penguasaan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu: ketrampilan menyimak, berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing)". Keterampilan berbicara diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Mengungkapkan pikiran merupakan proses mengungkapkan ide, pengalaman, gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain. dari keempat keterampilan tersebut, maka keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Percakapan merupakan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada kelas V SD semester ganjil dengan kompetensi dasar yaitu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Indikator yang hendak dicapai dalam drama antara lain 1) siswa dapat membaca dialog percakapan dengan lancar dan jelas : 2) memerankan percakapan anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi sesuai dengan karakter tokoh. Proses belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Dalam mengajar ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti gaya mengajar guru, pengajar merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan suatu yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Seorang guru atau pengajar yang efisien hendaknya memperhatikan minat belajar siswanya, apakah siswa berminat atau tidak terhadap pelajaran, itu sebenarnya tugas guru, guru harus mengetahuinya. Jika ada siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran dan malas belajar, itu tugas guru untuk mencari solusinya dan menyelidiki faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya.

Banyak faktor yang menyebabkan kebosanan siswa terhadap pelajaran, salah satunya adalah guru, guru yang tanpa menggunakan variasi gaya mengajar, misalnya pada waktu menerangkan materi, guru hanya duduk dikursinya saja dan melihat buku bacaannya, jika ada siswanya bergurau dibiarkan saja, guru hanya memandang kesatu arah atau satu siswa disaat menerangkan, jadi siswa yang lain tidak begitu diperhatikan, hal-hal yang seperti ini yang bisa menjadikan situasi dan suasana kelas tidak kondusif, dengan suasana seperti ini perhatian dan konsentrasi siswa jadi berkurang alias terganggu. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar siswa termotivasi, bergairah dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dalam menggunakan variasi gaya mengajar jangan berlebihan, karena bisa mengganggu konsentrasi siswa, biasanya jika guru melakukan variasi gaya mengajar yang berlebihan itu terkesan kaku dan tergesa-gesa, ini yang menjadi bahan tertawaan siswa, jadi sebaiknya guru menggunakan variasi gaya mengajar yang secukupnya dan disesuaikan dengan kebutuhan atau materi yang disampaikan, agar siswa perhatian dan bersemangat

untuk mengikuti pelajaran tersebut, jika siswa perhatian terhadap pelajaran, otomatis siswa juga berminat dalam belajar. bila minat belajar siswa itu tinggi maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan mudah dan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V MIN 473 Sidikalang, peneliti menemukan dari 34 jumlah siswa keseluruhan, sebanyak 27 orang atau 79,41% hasil belajarnya siswa rendah dan hanya 7 orang atau 20,59% mempunyai yang tuntas dalam belajar. Berdasarkan wawancara pada guru kelas bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurang percaya diri pada siswa. Kepercayaan diri sangat perlu dimiliki karena merupakan dorongan dari dalam diri siswa dan juga disebabkan oleh adanya rasa malu pada siswa tersebut sehingga tidak dapat berbicara dengan baik dan benar. Guru jarang menyuruh siswanya mengeluarkan pendapat. Selama ini guru hanya sebagai penyampai informasi tanpa adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Kurangnya penggunaan kosa kata pada siswa. Sehingga sulit untuk berbicara dengan baik dan benar. Metode yang disampaikan guru yang monoton karena metode yang disampaikan guru hanya metode ceramah. tidak adanya media yang di gunakan guru dan situasi dan kondisi kelas yang kurang mendukung.

Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia . guru sebagai pengajar menyampaikan materi pelajaran secara verbal. namun penyampaian secara verbal saja tidaklah cukup untuk memberi pemahaman kepada siswa, karena siswa menjadi kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus mampu merancang skenario pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar termasuk menggunakan metode dalam proses belajar mengajar, dan salah satunya dengan metode *role playing* pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya.

Dari beberapa kemungkinan di atas, menurut peneliti masalah yang paling berpengaruh terhadap psikomotorik anak adalah dalam hal penggunaan metode pengajaran guru. Guru hanya menyuruh siswa untuk membacakan teks percakapan di dalam bukunya, akhirnya siswa merasa jenuh karena tidak mempraktekkannya secara langsung.

Dengan melihat keadaan di lapangan, maka peneliti menggunakan metode bermain peran untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas. Hal ini karena metode bermain peran *Role play* dapat menambah kemampuan siswa dalam berbicara, dalam hal ini siswa dapat berlatih dalam berbicara dengan cara yang menyenangkan. Salah satu keunggulan metode bermain peran antara lain : dengan metode ini siswa dapat merasakan berbagai macam peristiwa secara langsung, karena kadang kadang banyak peristiwa psikologis dan sosial yang sukar di jelaskan dengan kata-kata belaka. Maka perlu di dramatiskan atau siswa dipartisipasikan untuk berperan dalam peristiwa psikologis atau social. Hal ini dilihat dari peneliti lainnya yang berhasil dalam metode bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas dasar pemikiran tersebut , peneliti mengajukan judul penelitian: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Percakapan Di Kelas V MIN No 473 Sidikalang T.A 2013/ 2014”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Hasil belajar siswa sangat rendah.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat
3. Guru yang menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah saja.
4. Guru dalam mengajar kurang bervariasi.
5. Kurangnya pemahaman siswa dalam memerankan drama

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana untuk melakukan penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi pokok Percakapan Di Kelas V MIN No 473 Sidikalang T.A 2013/ 2014”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : ”Apakah dengan menggunakan metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Percakapan di kelas V MIN No 473 Sidikalang Tahun Ajaran 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : untuk mengetahui penggunaan metode *role playing* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pokok percakapan di kelas V MIN No 473 Sidikalang Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi siswa kelas V MIN NO 473 Sidikalang, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan metode *role playing* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi guru sebagai masukan untuk menggunakan metode *role playing* dalam pelajaran bahasa Indonesia
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini dijadikan bahan informasi bahwa dengan metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan tentang metode *role playing*, serta bahan rujukan untuk penelitian lanjutan
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya,khususnyajurusan PGSD FIP Unimed tentang pemanfaatan metode-metode pembelajaran.